

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. Peran ini terlihat nyata dalam kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, hingga stimulasi pertumbuhan ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Keunggulan UMKM juga terletak pada daya tahannya yang relatif stabil dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi global, sehingga sektor ini menjadi pilar penting bagi ketahanan ekonomi nasional. Namun, di balik potensi besarnya, mayoritas pelaku UMKM masih terjebak pada persoalan klasik, yaitu pengelolaan keuangan yang tidak profesional. Permasalahan utama yang sering ditemukan di lapangan adalah rendahnya literasi akuntansi, di mana pelaku usaha belum mampu melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual konvensional yang sederhana pada buku kas fisik, bahkan banyak yang tidak melakukan pencatatan sama sekali karena dianggap rumit. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sulit untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara akurat, yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan strategis serta menyulitkan mereka dalam mengakses modal dari lembaga perbankan resmi.

Seiring dengan akselerasi teknologi informasi, digitalisasi laporan keuangan mulai diperkenalkan sebagai solusi bagi hambatan akuntansi tersebut. Bank

Indonesia telah mengembangkan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dirancang secara khusus untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi harian hingga menghasilkan laporan keuangan secara otomatis yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan keamanan informasi keuangan, sebagaimana yang dibuktikan dalam penelitian Jihan Friska, dkk. (2025) serta Purba et al. (2025) yang menekankan bahwa SIAPIK adalah solusi efektif bagi pencatatan digital UMKM. Pengadopsian aplikasi SIAPIK ini pada dasarnya memberikan berbagai manfaat operasional dan strategis yang signifikan. Berbeda dengan pencatatan manual di buku kertas yang rentan terhadap risiko kerusakan fisik, kehilangan data, atau kesalahan penjumlahan (*human error*), SIAPIK menawarkan akurasi perhitungan yang terjamin karena sistem informasi akuntansinya telah terintegrasi secara digital.

Lebih dari sekadar alat bantu pembukuan internal, manfaat terbesar dari penerapan SIAPIK bagi pelaku UMKM di kawasan wisata Pantai Lasiana adalah peningkatan akuntabilitas dan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Laporan keuangan otomatis yang dihasilkan oleh SIAPIK telah dirancang secara baku agar patuh dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diakui secara nasional. Dengan kepemilikan laporan keuangan yang terstandarisasi dan transparan tersebut, perempuan pesisir pelaku usaha sektor pariwisata maritim di Pantai Lasiana memiliki peluang besar untuk keluar dari ketergantungan pada pembiayaan non-formal dan bertransformasi menjadi unit usaha yang layak mendapatkan akses pembiayaan

(*bankable*) dari lembaga keuangan resmi. Hal ini menjadi modal krusial bagi pelaku usaha lokal di kawasan wisata agar mampu mengevaluasi kinerja bisnis secara tepat, mengelola modal secara profesional untuk mendukung ekonomi keluarga, serta meningkatkan daya saing ekonomi sektor pariwisata maritim di Kota Kupang.

Urgensi penelitian mengenai manfaat dan adopsi aplikasi ini diperkuat oleh beberapa jurnal acuan utama. Berdasarkan penelitian Gunawan dan Yus'an (2024), tingkat penggunaan aplikasi SIAPIK secara nasional sebenarnya masih sangat rendah, yakni hanya sebesar 3,06%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi tidak serta merta diikuti oleh kesiapan penggunaannya. Faktor-faktor seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan penguasaan teknologi menjadi penghalang utama, sebagaimana yang ditegaskan oleh Indrawati dan Jazuli (2025). Selain itu, Nursyamsi, dkk. (2022) serta Nursati, dkk. (2025) yang berlandaskan *Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan bahwa minat pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat nyata (*perceived usefulness*) dari aplikasi pembukuan tersebut. Kondisi ini menuntut adanya analisis lebih mendalam, terutama bagi kelompok pelaku usaha perempuan pesisir di Pantai Lasiana, untuk memahami apakah keterbatasan literasi digital dan persepsi terhadap teknologi menjadi faktor dominan yang menghambat kesiapan dan minat mereka dalam menggunakan aplikasi SIAPIK secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut terlihat jelas di kawasan wisata Pantai Lasiana, Kota Kupang. Berdasarkan data pemetaan usaha di wilayah tersebut, terdapat sekelompok pelaku UMKM perempuan pesisir yang telah menjalankan usaha kuliner dan kerajinan secara turun-temurun selama lebih dari satu dekade. Pelaku usaha pariwisata di Pantai Lasiana berjumlah 12 lapak usaha permanen dan semi permanen yang berdiri disepanjang lokasi wisata dengan menjual berbagai kuliner lokal khas kupang diantaranya pisang gepe, buah saboak, gulai air, dan jagung bakar. Jenis kuliner buah saboak dan gula air ini menjadi ciri khas karena tidak ada didestinasikan wisata pantai lainnya di Kota Kupang. Secara umum pelaku usaha adalah perempuan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha karena adanya peluang bagi mereka yang berdomisili disekitar kawasan wisata. Peluang usaha yang dimanfaatkan tidak sejalan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pelaku usaha terutama untuk sektor pariwisata. Meskipun kawasan ini memiliki potensi ekonomi yang besar sebagai destinasi wisata unggulan, namun disayangkan bahwa sebagian besar pelaku usaha perempuan pesisir tersebut masih menjalankan usahanya secara konvensional. Mereka cenderung mencampurkan keuangan usaha dengan kebutuhan rumah tangga tanpa adanya pemisahan atau pencatatan yang formal. Ketidaksiapan dalam mengadopsi digitalisasi akuntansi ini menjadi tantangan nyata, di mana keterbatasan literasi digital dan keterikatan pada tradisi pencatatan manual masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan skala usaha mereka agar lebih berdaya saing.

Urgensi mengenai analisis kesiapan dan minat adopsi ini didasarkan pada realitas bahwa sosialisasi dan pelatihan aplikasi SIAPIK sebenarnya bukan hal

yang baru bagi pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Lasiana. Berdasarkan data sekunder yang dihimpun, kegiatan pelatihan pencatatan keuangan berbasis SIAPIK telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW). Pelatihan tersebut menasar para perempuan pesisir yang selama ini menjadi penggerak utama ekonomi lokal di area pantai. Melalui serangkaian workshop dan pendampingan intensif, para pelaku usaha telah diperkenalkan pada simulasi pembukuan digital menggunakan aplikasi SIAPIK sebagai materi inti untuk membantu mereka dalam mendokumentasikan transaksi harian secara lebih akurat dan sistematis. Manafe,dkk.,2022

Meskipun rangkaian *workshop* dan pelatihan tersebut telah mendokumentasikan keikutsertaan para pelaku UMKM perempuan pesisir, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa adopsi aplikasi secara konsisten pasca-pelatihan masih menghadapi tantangan yang cukup berat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kemampuan pembukuan awal para pelaku usaha tersebut. Sebagian besar dari mereka pada dasarnya merupakan pelaku usaha yang masih berada pada tahap menyusun laporan keuangan konvensional yang sangat sederhana, atau sebatas melakukan pencatatan kas keluar dan kas masuk secara manual di buku kas usaha, yang sering kali bercampur dengan keuangan rumah tangga. Keragaman tingkat pemahaman dasar (literasi akuntansi konvensional) serta perbedaan pengalaman dalam membuat laporan keuangan inilah yang disinyalir menjadi faktor laten yang memengaruhi tingkat kesiapan psikologis serta minat berkelanjutan mereka untuk sepenuhnya bermigrasi ke media

digitalisasi laporan keuangan yang diakomodasi oleh aplikasi SIAPIK. Manafe,dkk.,2022

Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada pelaku UMKM perempuan pesisir di kawasan wisata Pantai Lasiana yang telah mengikuti kegiatan workshop, sosialisasi, ataupun pelatihan SIAPIK sebelumnya, terlepas dari apakah saat ini mereka telah menerapkan pencatatan atau belum. Penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin menangkap fenomena sosiokultural di Pantai Lasiana yang merupakan destinasi wisata maritim strategis di Kota Kupang. Ketidaksiapan digital di wilayah ini bukan sekadar persoalan teknis ketersediaan perangkat, melainkan berkaitan erat dengan aspek psikologis dan pola pikir (*mindset*) pelaku usaha pasca-pelatihan, seperti rasa tidak aman terhadap teknologi digital, keterikatan pada tradisi pencatatan manual, serta kesiapan mereka untuk beralih ke sistem digital. Pendekatan deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam untuk menghasilkan rekomendasi kontekstual yang humanis bagi pengembangan metode pendampingan aplikasi SIAPIK ke depan agar lebih sesuai dengan kebutuhan para perempuan pesisir.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keberlanjutan adopsi aplikasi SIAPIK oleh pelaku UMKM perempuan pesisir di kawasan wisata Pantai Lasiana menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Meskipun telah mengikuti pelatihan pada tahun 2022 melalui *workshop* dan pendampingan Fakultas

Ekonomi UKAW, aplikasi SIAPIK berbasis SAK EMKM belum digunakan secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara awal, sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan transaksi sama sekali dan hanya mengandalkan ingatan atau "perasaan". Sebagian kecil mencatat manual tetapi bercampur dengan keuangan rumah tangga. *Research gap* penelitian ini adalah belum adanya kajian khusus mengenai profil kesiapan dan minat adopsi SIAPIK pada UMKM perempuan pesisir pasca pelatihan, khususnya yang dipengaruhi faktor teknis dan psikologis seperti *technology anxiety*. Kesenjangan ini diduga disebabkan oleh rendahnya pemahaman manfaat pencatatan sistematis dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi yang belum kuat. Oleh karena itu perlu dikaji bagaimana kesiapan dan minat pelaku UMKM perempuan pesisir Pantai Lasiana dalam mengadopsi SIAPIK pasca pelatihan.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka persoalan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kesiapan pelaku UMKM perempuan pesisir di kawasan wisata Pantai Lasiana yang pernah mengikuti *workshop*, sosialisasi, ataupun pelatihan SIAPIK dalam mengadopsi aplikasi tersebut ditinjau dari aspek kemampuan teknis dan kesiapan mental psikologis?
2. Bagaimana gambaran minat pelaku UMKM perempuan pesisir di kawasan wisata Pantai Lasiana yang telah mengikuti *workshop*, sosialisasi, ataupun pelatihan aplikasi SIAPIK dilihat dari dimensi persepsi kemudahan

penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan persoalan yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam mengenai profil kesiapan pelaku UMKM perempuan pesisir di kawasan wisata Pantai Lasiana yang pernah mengikuti *workshop*, sosialisasi, ataupun pelatihan SIAPIK dalam mengadopsi teknologi digitalisasi laporan keuangan, ditinjau dari aspek kemampuan teknis dan kesiapan mental psikologis.
2. Untuk mengetahui, menggali, dan mendeskripsikan gambaran minat pelaku UMKM perempuan pesisir di kawasan wisata Pantai Lasiana yang telah mengikuti *workshop*, sosialisasi, ataupun pelatihan SIAPIK untuk terus menggunakan aplikasi SIAPIK, dilihat dari dimensi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis ilmiah maupun praktis aplikatif bagi pengembangan sektor UMKM, khususnya pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi dan akuntansi keperilakuan. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Technology Readiness* pada kelompok pelaku usaha perempuan di sektor pariwisata maritim. Hasil penelitian ini menjadi referensi akademis mengenai bagaimana teori penerimaan teknologi bekerja pada masyarakat pesisir pasca-pelatihan, dengan mempertimbangkan karakteristik unik literasi akuntansi rumah tangga dan sosial budaya setempat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM (Perempuan Pesisir): Memberikan wawasan serta motivasi mengenai manfaat nyata beralih dari pola pencatatan konvensional yang bercampur dengan keuangan rumah tangga ke arah otomatisasi laporan keuangan SAK EMKM melalui aplikasi SIAPIK, agar usaha mereka lebih terukur dan profesional.
2. Bagi Instansi Terkait (Dinas Koperasi/UMKM Kota Kupang): Memberikan potret riil pasca-pelatihan mengenai profil kesiapan serta kendala mental-teknis para perempuan pelaku usaha di Pantai Lasiana sebagai masukan untuk merancang program pendampingan ekonomi digital yang lebih humanis dan tepat sasaran.

3. Bagi Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW): Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pengabdian masyarakat yang lebih berkelanjutan bagi kelompok perempuan pelaku usaha di wilayah pesisir Kota Kupang.
4. Bagi Peneliti: Sebagai sarana pengembangan diri dan pengaplikasian secara praktis teori-teori akuntansi serta metode penelitian kualitatif yang diperoleh selama masa studi di Program Studi Akuntansi UKAW Kupang